

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Analisis Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa Fase F di SMAN 1 Teluk Mengkudu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan proyek P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan berdampak positif terhadap peningkatan kepedulian lingkungan siswa. Peningkatan skor rata-rata total sebesar 1,62 poin (dari 23,38 menjadi 25,00) menunjukkan adanya pengaruh positif program P5, dengan peningkatan terbesar terjadi pada indikator pengelolaan sampah (+1,46 poin), diikuti perawatan lingkungan (+0,11 poin), dan pengurangan emisi karbon (+0,05 poin). Meskipun demikian, ketiga indikator masih berada dalam kategori yang sama seperti sebelum pelaksanaan P5, yaitu kategori sedang untuk perawatan lingkungan dan kategori rendah untuk pengelolaan sampah dan pengurangan emisi karbon.
2. Kendala yang ditemukan dalam penerapan proyek P5 di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu adalah; 1) siswa kurang paham pentingnya isu sampah, 2) kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep 6R, sehingga membutuhkan contoh kongkret dan pengulangan, 3) minimnya minat dalam kegiatan observasi, 4) siswa belum terbiasa memilah sampah, 5) siswa masih

bingung dalam memulai berwirausaha dan 6) keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu proyek ini juga tidak melaksanakan kegiatan refleksi atau evaluasi secara bersama antara guru dan siswa setelah proyek berakhir. Sehingga tidak diketahui terkait dengan keberhasilan pelaksanaan proyek dan juga kendala selama pelaksanaan proyek yang dialami oleh guru maupun peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Agar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat lebih optimal, pihak sekolah disarankan untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana berupa penyediaan M4, penyediaan plastik, cangkul, goni dan lainnya. Selain itu, sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan P5 tersebut, baik bersama siswa maupun bersama guru/koordinator pelaksana, agar menjadi perbaikan dalam pelaksanaan P5 selanjutnya.

2. Guru

Untuk mengatasi kendala kurangnya pemahaman teknis siswa dalam membuat produk proyek, guru dapat menyusun modul panduan singkat atau memberikan contoh produk secara langsung melalui demonstrasi atau video tutorial. Selain itu, guru sebaiknya menjadwalkan sesi pendampingan rutin

secara berkelompok selama proses pengerjaan proyek agar siswa tidak merasa kesulitan dalam pembuatan produk dari pelaksanaan P5 tersebut.

3. Siswa

Perlunya penguatan dalam tahap pengenalan terkait dengan fenomena sampah seoptimal mungkin untuk membangun rasa tanggung jawab dan minat siswa agar tanggap terhadap kepedulian lingkungan, sehingga ketika pelaksanaan proyek, siswa akan bisa melaksanakannya sebaik mungkin karna telah memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan proyek dengan cara ikut menyumbangkan ide, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini, siswa dapat mulai dari hal sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, membawa botol minum sendiri, dan merawat tanaman di lingkungan sekolah maupun rumah.